

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI DENGAN STRATEGI QUANTUM WRITING BEBANTUAN MEDIA PICTURE AND PICTURE BAGI SISWA KELAS V SD

Nurjani & Muhardila Fauziah
IAIN Takengon; Universitas PGRI Yogyakarta
nurjanijani83@gmail.com; mfauziah88@upy.ac.id

Abstract

Initial observations were the initial foundation for carrying out this research. It was found that many of the fifth grade students at SDI al-Azhar Muhammadiyah still had difficulty writing narratives with evidence that their overall average completion rate had not yet reached the predetermined KKM namely 70. The research used namely PTK using two cycles, each cycles has for steps, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were class V students at SDI al-Azhar Muhammadiyah consisting of 38 student. Then this research uses research instruments in the form of observations and tests. The results of this research show that there is an increase in students learning from cycles I to cycles II yhe average overall students completion was 68,94. Then in cycles II there was a significant increase, namely with an overall average og 78,68. So it can be concluded that the application of the quantum writing strategy assisted by picture and picture media can solve problems in the classroom, namely it can provide solutions to the learning to write narratives for class V students at SDI al-Azhar Muhammadiyah.

Keywords: *Increased, Learning Outcomes, Narrative Writing, Quantum Writing, Picture and Picture, PTK*

Abstrak : Observasi awal merupakan fondasi awal terlaksananya penelitian ini, ditemukan siswa kelas V SDI al-Azhar Muhammadiyah masih banyak di antara mereka yang kesulitan menulis narasi dengan bukti rata-rata ketuntasan mereka secara keseluruhan masih belum tercapai dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Penelitian yang digunakan yaitu PTK dengan menggunakan dua siklus, tiap-tiap siklus memiliki empat langkah, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V SDI al-Azhar Muhammadiyah yang terdiri dari 38 siswa. Kemudian penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pengamatan dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam belajar baik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata ketuntasan siswa secara keseluruhan sebesar 68,94. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan rata-rata secara keseluruhan 78,68. Jadi dapat disimpulkan penerapan strategi quantum writing berbantuan media picture and picture dapat menyelesaikan

permasalahan yang terdapat di dalam kelas, yaitu dapat memberikan solusi pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas V di SDI Islam Muhammadiyah Simabur.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil Belajar, Menulis Narasi, Quantum Writing, Picture and Picture, PTK

PENDAHULUAN

Pada hakikinya menulis merupakan suatu kegiatan yang menuangkan sebuah gagasan maupun pikiran seseorang ke dalam lambang-lambang yang dapat dipahami orang ketika dalam membaca. Kemudian terdapat juga jenis-jenis dalam menulis, satu di antaranya menulis narasi. (Aprelia et al., 2019) Menulis narasi merupakan adanya kegiatan yang menggabungkan sebuah ide, konsep dan kejadian. Jadi menulis narasi dimana rangkaian tulisan yang menggambarkan sebuah kejadian di sekeliling seseorang.

Sebagaimana penjabaran di atas, menulis narasi merupakan bagian dari jenis-jenis dalam menulis, yang mana menulis narasi merupakan adanya suatu kegiatan yang menggambarkan suatu kejadian ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan disesuaikan dengan kronologisnya. Kemudian pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar (SD) merupakan satu diantaranya yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. (Safitri et al., 2021) Karena jika siswa sudah mampu dalam menulis maupun menulis narasi, mereka akan mampu berinteraksi dengan seseorang melalui tulisan.

Rangkaian kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis narasi ini merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa, dikarenakan dengan adanya siswa menguasai kegiatan dalam menulis, ataupun menulis narasi, mereka akan siap berinteraksi dengan siapapun melalui tulisan. Namun, dari temuan yang penulis temukan di SDI Islam Muhammadiyah Simabur pada siswa kelas V kebanyakan dari siswa kurang terampil dalam menulis narasi, siswa kurang mampu dalam merangkai sebuah kalimat menjadi tulisan yang utuh secara sistematis sesuai dengan kejadian yang mereka ketahui, selain itu EYD siswa dalam menulis masih banyak ditemui kekurangan. Hal ini pastinya mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis narasi, diperkuat oleh data yang penulis temukan dari wali kelas V hanya 67,36 secara keseluruhan rata-rata siswa yang tercapai dari KKM yang telah ditetapkan yakni 70.

Kenyataan yang penulis temukan diperkuat dari berbagai penelitian yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu, yang mana (Agusti et al., 2021) menemukan permasalahan menulis narasi bagi siswa memang tidak terlepas dari siswa yang kesulitan mencari ide awal dalam menulis narasi. (Arifin, 2018) Kemudian penyebab lainnya berupa siswa kurang mampu merangkai kalimat dalam menulis dikarenakan siswa kehabisan ide untuk dijadikan sebuah kalimat, sehingga hal ini secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang dapat diberikan, satu di antaranya ialah berupa sebuah strategi dalam menulis yakni strategi *quantum writing*. Strategi *quantum writing* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis narasi. (Wicaksono & Damayanti, 2018) Strategi ini akan mendukung siswa untuk menemukan potensinya dan menimbulkan sikap berani siswa dalam menuangkan ide-ide dalam menulis narasi nantinya. Selain strategi *quantum writing*, penulis juga menyajikannya dengan media *picture and picture*. (Daryanti & Taufina, 2020) Media *picture and picture* ini merupakan sebuah media yang terdapat di dalamnya berbagai gambar yang masih teracak dan nantinya akan disusun gambar tersebut secara logis, media ini juga akan membantu siswa dalam kegiatan menulis, yakni menimbulkan semangat siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

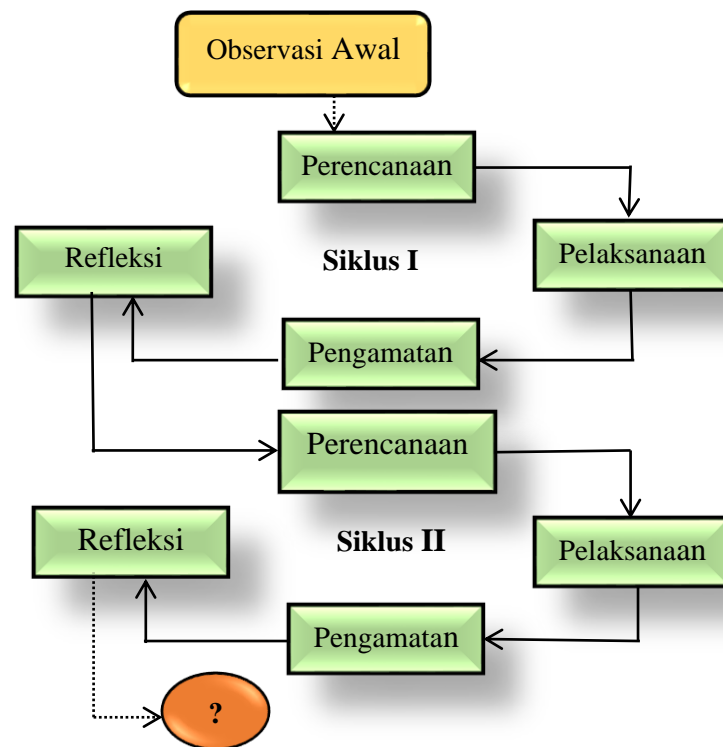
Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih rinci tentang upaya dalam meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa dengan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* bagi siswa kelas V di SDI Islam Muhammadiyah Simabur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), (Prihartono & Hidayat, 2019) yang mana PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di dalam kelas. (Fitria et al., 2019) Kemudian PTK dimana seseorang harus mencari sebuah solusi agar terpecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga mutu pembelajaran yang dilakukan tetap terjaga dengan baik. Sama dengan halnya dengan observasi awal yang penulis lakukan, dimana siswa kelas V SDI Islam Muhammadiyah Simabur kebanyakan dari mereka kurang menguasai cara menulis narasi dengan baik. Mereka kesulitan dalam menuangkan ide, sehingga siswa kurang mampu merangkai kata menjadi kalimat dalam menulis narasi dan juga kurang sesuai

dengan ejaan yang benar. Secara otomatis dengan kesulitan siswa dalam menulis narasi, mempengaruhi hasil belajar mereka pada kegiatan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis berharap dengan pemberian solusi strategi *quantum writing* berbantuan media *picture and picture* dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam kelas, yaitu dapat memberikan solusi pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas V di SDI Islam Muhammadiyah Simabur.

Agar terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik, maka penelitian yang dilakukan mengikuti langkah-langkah PTK yang dikembangkan oleh Arikunto, dan diterapkan juga di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Slameto, 2015) yakni ada 4 langkah: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun sebelum dilaksanakan perencanaan pada kegiatan ini, mulanya ada kegiatan observasi awal terlebih dahulu, yaitu untuk mengetahui permasalahan apa yang dirasakan sewaktu di dalam kelas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan bagan di atas, sebagaimana telah disinggung pada paragraf sebelumnya penelitian ini beranjak dari observasi awal yang penulis lakukan dimana ditemukan siswa kelas V SDI Islam Muhammadiyah Simabur, masih banyak dari mereka yang kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi. Maka dari itu dengan media yang penulis tawarkan berupa strategi *quantum writing* berbantuan media *picture and picture* dapat membantu siswa

kelas V SDI Islam Muhammadiyah Simabur dalam pembelajaran menulis narasi. Jabaran kegiatan berdasarkan alur di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, adanya rancangan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang dimana adanya memadukan antara pembelajaran menulis narasi dengan strategi *quantum writing* berbantuan media *picture and picture*. Setelah itu penulis juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh obsever nantinya sewaktu pembelajaran dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada pelaksanaan ini, praktisi/ penulis sendiri sudah melaksanakan sebuah pembelajaran yang diberikan kepada siswa tentang menulis narasi dengan strategi *quantum writing* berbantuan media *picture and picture*.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan adanya obsever, yaitu teman sejawat yang nantinya akan mengamati praktisi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Kemudian obsever juga mengamati siswa sewaktu mengikuti pembelajaran. Jadi pada pengamatan ini ada dua yang diamati yaitu praktisi dan siswa. Obsever melakukan pengamatan berpegang kepada lembaran pengamatan yang telah penulis sediakan sebelumnya baik itu pada siklus I maupun siklus II .

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini penulis melakukan peninjauan ulang terhadap hasil pelaksanaan yang telah dilakukan. Apabila ada kekurangan pada siklus I maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Selanjutnya dapat dijabarkan juga bahwa penelitian yang dilakukan di kelas V SDI Islam Muhammadiyah Simabur terdiri dari 38 siswa, 20 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Kemudian penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian yaitu pengamatan dan tes. (Aini et al., 2022) Pengamatan yang dilakukan berupa adanya pengamatan yang dilakukan obsever baik itu dari guru kelas dan teman sejawat yang merujuk kepada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar pengamatan yang disediakan untuk melihat bagaimana aktivitas praktisi maupun siswa sewaktu proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* berbantuan media *picture and picture*. (Magdalena et al., 2020) Kemudian instrumen selanjutnya adalah

tes, tes di sini berfungsi untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat, menuangkan ide, dan lain sebagainya dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* berbantuan media *picture and picture*.

HASIL

Penelitian ini diawali dengan observasi awal yang penulis lakukan. Pada observasi awal penulis menemukan permasalahan siswa kelas V SDI Islam Muhammadiyah Simabur yang kurang mampu dalam pembelajaran menulis narasi hal ini dibuktikan dengan hasil nilai kinerja siswa pada pembelajaran menulis narasi dapat dijabarkan di bawah ini:

Tabel 1. Pesentase Ketuntasan Siswa pada Observasi Awal

KKM 70 (Siswa 38 orang)	Tuntas	Tidak Tuntas
	15	23
Persentase	39,47%	60,52%
Rata-rata	67,36	

Berdasarkan tabel 1 di atas, bahwasanya dapat dilihat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari rata ketuntasan siswa yaitu 67,36 dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dapat dilihat juga pada tabel di atas, yakni masih banyak siswa yang belum tuntas pada pembelajaran menulis narasi mencapai 23 dari 38 orang siswa dengan persentase 60,52%. Berdasarkan, permasalahan ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemudian menerapkan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi..

Pada kegiatan siklus 1, penulis menyusun rancangan yang akan diterapkan pada kegiatan pelaksanaan nantinya, seperti merancang perangkat pembelajaran menulis narasi yang dikolaborasikan dengan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture*. Kemudian penulis juga tidak lupa menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap guru maupun siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Ketika telah dilaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* dapat dilihat hasil karangan siswa dalam menulis narasi pada siklus 1 pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pesentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I

KKM 70 (Siswa 38 orang)	Tuntas	Tidak Tuntas
		20
Persentase	52,63%	47,36%
Rata-rata	68,94	

Tabel di atas, menjelaskan bahwa hasil ketuntasan siswa pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture*, masih tergolong rendah yakni dengan rata-rata siswa secara keseluruhan masih 68,94. Kemudian dari 38 orang siswa masih ada 18 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dengan pesentase 47,36%.

Dapat dijabarkan juga berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan observer kepada praktisi dan siswa ialah: Pertama, hasil pengamatan terhadap praktisi mencapai 88,15%. Pada bagian ini peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* dengan baik kepada siswa, namun kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kedua, dapat dilihat juga hasil pengamatan yang dilakukan kepada siswa sewaktu mengikuti pembelajaran, mencapai pesentase 75%. Hal ini masih tergolong cukup baik sewaktu siswa mengikuti pembelajaran, namun masih ada sebagian dari siswa yang bosan mengikuti proses pembelajaran yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan penjabaran pada siklus I di atas, bahwasanya pada ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis narasi masih belum maksimal, hal ini dikarenakan masih banyak di antara mereka yang kurang mampu menuangkan ide dalam pembelajaran menulis narasi, dan karangan mereka masih tergolong singkat, masih minim terhadap kosa kata. Hal ini dipengaruhi kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Jadi pada siklus II penulis lebih meningkatkan kefokusannya mereka sewaktu pembelajaran dengan cara, di sela-sela pembelajaran penulis akan memberikan *ice breaking* yang akan membantu meningkatkan semangat mereka dalam belajar, dan secara otomatis tingkat kefokusannya mereka dalam belajar akan timbul kembali. Dapat dilihat di bawah ini hasil ketuntasan siswa

dalam belajar menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* pada siklus II.

Tabel 3. Pesentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

KKM 70 (Siswa 38 orang)	Tuntas	Tidak Tuntas
		35
Persentase	92,10%	7,89%
Rata-rata	78,68	

Tabel di atas, mendeskripsikan bahwa pada siklus II pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* dapat terlaksana dengan baik dan ketuntasan siswa dalam belajar sudah maksimal. Hal ini dibuktikan ketuntasan siswa dalam belajar mencapai 92,10%, hanya 3 orang yang belum tuntas pada siklus II ini dengan pesentase 7,89%.

Selanjutnya dapat dijabarkan hasil pengamatan peneliti dan siswa, yaitu: Pertama, hasil pengamatan terhadap peneliti ialah sudah maksimal dengan persentase 96,05%. Kedua, hasil pengamatan terhadap siswa sudah juga terbilang maksimal dengan persentase 88,15%. Siswa dalam belajar sudah mampu mengikuti dengan baik, apalagi dengan adanya kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di sela-sela mereka belajar mereka bertambah semangat dan lebih fokus di dalam pembelajaran yang diberikan kepada mereka.

Ketuntasan mereka dalam belajar pada siklus II sudah mencapai rata-rata secara keseluruhan dari KKM yang ditetapkan yakni 70. Sehingga kegiatan penelitian pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* terhenti pada siklus II ini, karena ada peningkatan baik dari kegiatan pada siklus I sampai pada kegiatan siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang dilihat dari siklus I sampai siklus II telah tergambar bahwa penulis dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan per siklusnya penulis menyusun perencanaan terlebih dahulu, (Azis et al., 2023) yang berisi perangkat pembelajaran, dan selain itu juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan nantinya baik kepada guru/ penulis sendiri maupun kepada siswa. (Ahsin, 2016) perangkat

pembelajaran yang disusun dikolaborasikan dengan pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture*.

Strategi *quantum writing* merupakan strategi dalam pembelajaran menulis yang berfungsi membantu siswa dalam kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi *quantum writing* memudahkan siswa dalam menulis narasi. (Pratiwi & Sukartiningsih, 2013) Langkah-langkah strategi *quantum writing* dalam pembelajaran menulis narasi berupa:

1. Pusatkan pikiran, maksudnya pada langkah ini siswa harus mampu berkonsentrasi, dan mengarahkan mereka untuk memusatkan pikiran dengan menuliskan berbagai macam ide pokok dan membuat point-point yang pokok dalam tulisan. Ada dua langkah yang dapat digunakan seperti strategi gugus dan strategi tulis cepat, yang mana: a) strategi gugus, membuat sebuah gugus/kelompok merupakan penyatuan sebuah ide, perasaan maupun gambar yang disesuaikan dengan ide pokok yang terdapat dalam kalimat. Hal ini berfungsi membantu siswa untuk memperkaya kata maupun ide dalam kegiatan menulis. b) strategi tulis cepat, strategi ini dapat menimbulkan kreativitas siswa, karena siswa diarahkan untuk menulis dengan cepat semua ide yang terlintas dalam pikirannya.
2. Atur, pada langkah yang kedua ini bisa dilakukan dengan dua cara, yakni strategi peta pikiran dan strategi kerangka, a) strategi peta pikiran, mengarahkan siswa untuk mengembangkan baik menghubungkan maupun memperluas berbagai ide mereka yang saling mendukung, b) strategi kerangka, membangun paragraf yang erat yang disusun secara rapi yang terdapat di dalamnya ide utama, contoh maupun kesimpulan.
3. Karang, langkah ini memiliki dua langkah yakni strategi target dan strategi *draft*, a) strategi target, siswa diarahkan untuk memiliki target sewaktu dalam menulis, agar dapat terselesaikan dengan baik, b) strategi *draft*, siswa dibimbing untuk merujuk kepada strategi peta pikiran maupun strategi kerangka untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan.
4. Hebat, langkah yang terakhir ini dimana menjadikan siswa sebagai penulis yang hebat. Agar terciptanya siswa sebagai penulis yang hebat, dapat dilakukan dengan dua cara yakni strategi hebat kreatif dan strategi hebat kritis, a) strategi hebat kreatif berfungsi untuk mengutamakan pola pikiran yang terdapat di otak kanan siswa untuk merangkai sebuah kalimat dengan berbagai ide yang mereka pikirkan, b) strategi berfikir kritis, ialah mengarahkan siswa untuk menilai tulisannya dengan cara memeriksa kembali hasil tulisannya dengan teliti baik dari segi ejaan, maupun tata bahasanya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjabaran langkah-langkah strategi *quantum writing* yang dijabarkan di atas, penulis juga mengkolabrisasikan langkah-langkah strategi *quantum writing* dengan media *picture and picture*. (Amini & Saniyah, 2021) Media *picture and picture* merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, mengarahkan suatu kelompok untuk bekerjasama dalam menyusun sebuah gambar yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan urutan yang benar/ logis.

Kolaborasi antara strategi *quantum writing* dengan media *picture and picture* yang penulis terapkan terdapat pada langkah pertama dari strategi *quantum writing*, yaitu di “pusat pikiran”. Pada pusat pikiran penulis membantu siswa untuk menumbuhkan konsentrasi dengan berbantuan gambar. Mereka di arahkan untuk bekerjasama dalam menyusun gambar yang telah disediakan secara benar, dari gambar yang tersusun tadi guru mencontohkan menuangkan berbagai ide pokok dan membuat point-point penting dari gambar yang telah diamati. Hal ini memudahkan siswa untuk menuangkan ide pikiran sebelum kegiatan menulis narasi.

Penerapan langkah-langkah strategi *quantum writing* dengan media *picture and picture* dalam pembelajaran menulis terdapat peningkatan hasil ketuntasan siswa dalam kegiatan menulis dari siklus I ke siklus II, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada siklus I ketuntasan siswa dalam belajar 52,63% dan yang belum tuntas sebanyak 47,36% dengan rata-rata secara keseluruhan masih 68,94 yaitu belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. (Setiawan, 2017) Jika dilihat dari ketuntasan yang terdapat pada siklus I maka diperlukan untuk melanjutkan kegiatan ke siklus selanjutnya karena hasil yang didapat pada siklus I belum maksimal. Pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide sebelum menulis, kerangka berpikir mereka sebelum menulis untuk dijadikan karangan yang utuh mereka juga sulit menuliskannya. Ejaan dalam menulis masih banyak di antara mereka yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar.

Selain itu dapat juga penulis jabarkan hasil observasi baik dari segi penulis maupun dari siswa. Segi penulis sebagai praktisi, sudah mampu mengelola kelas dengan baik, dan mampu menerapkan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* dengan pesentase 88,15%. Namun praktisi masih kurang mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar, (Rosita et al., 2022) hal ini mengakibatkan masih banyak di antara siswa yang kurang termotivasi sehingga kadang mereka merasa jenuh dalam belajar.

Selanjutnya dilihat dari hasil observasi dari segi siswa mencapai 75%, mereka sudah mampu menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik, namun sebagaimana telah disinggung sebelumnya masih banyak di antara mereka yang kurang termotivasi dalam menulis, karena mereka masih menganggap kegiatan menulis itu sangat membosankan. (Nurkamilah et al., 2022) Mereka masih terpikir menuangkan ide serta gagasan dalam menulis masih sulit, dan susah dideskripsikan ke dalam tulisan.

Dilihat dari hasil siklus I di atas, maka diperlukan sebuah perbaikan agar kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* dapat tercapai dengan maksimal maka diperlukan tindakan lebih lanjut untuk siklus II. (Emda, 2017) Setelah diamati, kekurangan pada siklus I penulis kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga berdampak juga kepada kemampuan mereka dalam belajar dan secara otomatis ketuntasan mereka dalam belajar juga akan belum tercapai dengan maksimal.

Kegiatan pada siklus II, penulis telah menyusun rancangan yang dimana menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai kegiatan *ice breaking* yang akan disajikan di sela-sela pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka lebih semangat dalam belajar, karena sama kita ketahui (Deswati et al., 2020) kegiatan *ice breaking* secara tidak langsung akan menghilangkan rasa jenuh, rasa bosan yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jadi hal ini juga berpengaruh terhadap kegiatan yang penulis lakukan pada siklus II ini.

Dapat dijabarkan ketuntasan siswa dalam belajar pada siklus II yaitu dari 38 orang siswa hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan siswa dalam belajar pada siklus II ini hanya 7,89% dan rata-rata ketuntasan secara keseluruhan siswa dalam belajar sebesar 78,68. Berdasarkan hasil ini, telah dapat dilihat tercapainya batas KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70. Pada siklus II terdapatnya sebuah kemajuan yang jelas pada siswa dalam kegiatan menulis narasi, siswa tidak kesulitan lagi dalam menentukan ide awal atau gagasan awal sebelum menulis, siswa sudah mampu membuat kerangka berfikir yang akan dikembangkan sewaktu membuat karangan nantinya. Hasil tulisan siswa dalam menulis narasi, mereka juga sudah mampu merangkai kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar.

Kemudian untuk hasil observasi baik dilihat dari segi penulis maupun siswa yaitu, dari segi penulis pada siklus II ini, penulis sudah sangat maksimal memberikan motivasi siswa

dalam belajar sehingga pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* dapat terlaksana dengan maksimal, dengan pesentase 96,05%. Selanjutnya hasil observasi dari segi siswa mencapai 88,15%. Siswa sewaktu mengikuti pembelajaran sudah mampu mengikuti dengan baik, dikarenakan semangat mereka dalam belajar dan konsentrasi mereka dalam belajar dapat diciptakan oleh guru, sehingga mereka tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, kegiatan menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* adanya sebuah peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Maka dari itu penulis memutuskan untuk berhenti memberikan tindakan pada siklus II ini. Jadi dapat disimpulkan temuan dari penelitian ini telah terjawabnya tujuan dari penelitian berupa upaya untuk meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa dengan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture* bagi siswa kelas V di SDI Islam Muhammadiyah Simabur.

KESIMPULAN

Peningkatan kegiatan pembelajaran menulis narasi siswa baik dari siklus I dan siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I rata-rata keseluruhan siswa dalam belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Namun pada siklus II telah mencapai bahkan lebih dari KKM yang telah ditetapkan yaitu dengan rata-rata secara keseluruhan 78,68. Hal ini membuktikan adanya peningkatan belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Dapat diamati upaya membantu siswa dalam menulis narasi adanya sebuah dukungan yang diberikan untuk menunjang keberhasilan mereka yakni dengan menggunakan strategi *quantum writing* dengan berbantuan media *picture and picture*. Berdasarkan demikian, ini menjadikan bukti bahwa seorang guru harus pandai mencari sebuah strategi maupun media yang akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Pada pembelajaran menulis narasi mereka sangat membutuhkan media yang konkret dan efektif, karena menuangkan ide merupakan langkah awal yang sulit dicapai oleh siswa sebelum terjun langsung dalam merangkai kalimat menjadi karangan. Maka disinilah peran seorang guru mencari berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai pembelajaran yang lebih maksimal dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., R. S., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930–942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Aini, D. N., Afifah, Y. N., & Sakti, K. F. L. (2022). Authentic Assessment pada Keterampilan Menulis Siswa Bahasa Mandarin. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 300–314. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4590>
- Amini, R., & Saniyah, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Picture And Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 835–841. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.769>
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 237–244. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>
- Arifin, M. H. (2018). Penerapan Model Quantum Writing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (PTK di Kelas V Sekolah Dasar Cangkang 10 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(2), 2548–6950.
- Azis, M., Tkollah, M. R., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *JIPM*, 1(4), 1–23.
- Daryanti, D., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484–490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368>
- Deswati, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–29.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, I. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 227–237. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/808/556>
- Nurkamilah, S., Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1203–1205.
- Pratiwi, M., & Sukartiningsih, W. (2013). Penerapan Strategi Quantum Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–11.

- Prihartono, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Setiawan, F. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 26–37. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/867>
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Wicaksono, A. A., & Damayanti, M. I. (2018). Penerapan Strategi Quantum Writing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1–8.